

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Memasuki perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif dalam era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efisien apabila ingin memiliki keunggulan bersaing. Melihat adanya perkembangan perusahaan yang semakin kompetitif dapat memberikan alternative pilihan bagi masyarakat ataupun pebisnis untuk melakukan investasi. Seiring dengan perkembangan masyarakat dapat memilih pasar modal sebagai salah satu sarana untuk melakukan investasi.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian, melalui pasar modal masyarakat dapat bebas memilih perusahaan sebagai tujuan investasinya melihat sekarang ini banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham mereka kepada para investor. Hal ini dikarenakan melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Pada dasarnya pasar modal merupakan wadah yang menjembatani hubungan antara pemilik dana (investor) dengan pengguna dana (emiten) sehingga pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat yang menguntungkan bagi pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten) karena memberikan alternative investasi yang sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperjual-

belikan di pasar modal. Selain itu, harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Melihat kepercayaan investor ataupun calon investor merupakan salah satu indikator terpenting bagi emiten. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor ataupun calon investor terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi semakin tinggi.

Sri Zuliarni (2012) berpendapat, bahwa semakin tinggi tingkat permintaan suatu saham akan meningkatkan harga saham tersebut, apabila hal ini terjadi maka akan meningkatkan kepercayaan investor maupun calon investor terhadap emiten dan sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan maka tingkat kepercayaan investor dan calon investor pun akan menurun.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh investor maupun calon investor dalam menilai suatu perusahaan yang menjadi tujuan investasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan bagaimana kinerja dari manajemen dalam perusahaan tersebut. Informasi yang berkaitan tentang kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh baik melalui lingkungan eksternal seperti tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah serta lingkungan ekonomi maupun lingkungan internal seperti manajemen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

Analisa terhadap laporan keuangan dapat dilakukan rasio keuangan.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio yang dijadikan acuan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham diantaranya NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), DPR (*Dividen payout ratio*) serta EPS (*Earning Per Share*).

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin baiknya posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. DPR (*Dividen payout ratio*) merupakan keputusan mengenai kebijakan pembagian dividen sedangkan EPS (*Earning Per Share*) merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini juga menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel pemoderasi, yang digunakan untuk melihat bagaimanakah peran tingkat suku bunga dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga

saham. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu bagian dari ekonomi makro dan bagian dari informasi eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pasar modal. Apabila tingkat suku bunga SBI naik maka akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan maka investasi akan mengalami peningkatan. Fenomena ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Pengaruh ROI, EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (2008-2010). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, EPS, dan DPS secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh oleh Sri Zuliarni (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan beberapa rasio seperti ROA dan DPR. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Niladri Das And J K Pattanayak (2013), *The Effect of Fundamental Factors on Indian Stock Market: A Case Study of Sensex and Nift*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan beberapa variabel

seperti EPS, ROE dan NPM menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian diatas sangatlah beragam. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga industri berbeda yaitu Industri *Automotif and Allied products*, Industri *property dan real estate* serta Industri Perbankan. Alasan menggunakan ketiga jenis Industri tersebut karena ketiga jenis industri ini merupakan jenis industri yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, dalam beberapa tahun belakangan ini industri otomotif mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dilihat dari meningkatnya penjualan mobil dari tahun 2011 sampai pada kuartal pertama tahun 2013 yang menembus 328.554 unit, berarti penjualan mobil di Indonesia sampai dengan kuartal pertama tahun 2013 meningkat sebesar sebelas persen. Fenomena ini merupakan rekor tertinggi yang pernah terjadi dalam industri otomotif di Indonesia, sehingga meningkatkan minat investor sebesar delapan persen.

Berdasarkan data dari BAPPENAS, beberapa tahun belakangan ini industri property mengalami peningkatan yang spektakuler, hal ini ditandai dengan peningkatan kegiatan transaksi pada tahun 2011-2012 yang mencapai lebih dari Rp 301,27 triliun. Pertumbuhan ini mendorong adanya peningkatan kredit *real state*, konstruksi, kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit kepemilikan apartemen (KPA). Hal ini pun mendorong perkembangan industri

Perbankan karena memperoleh pendapatan pendapatan dari bunga kredit.

Beberapa industri diatas seperti industri otomotif, *property and real estate* serta industri perbankan sangatlah rentan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja industri otomotif, properti dan perbankan di Indonesia. Selain itu, hal ini juga di mungkinkan dapat mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Dengan melihat berbagai hasil penelitian tersebut dan berdasarkan fenomena yang terjadi maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Pemoderasi”*** ( studi kasus pada Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang maka, dapat diambil beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

- 1) Apakah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR, EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan?
- 2) Apakah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR, EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan?

- 3) Apakah kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR dan EPS) yang signifikan berpengaruh terhadap harga saham industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan dengan tingkat suku bunga sebagai variabel moderasi?

### 1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu

- 1) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR dan EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan
- 2) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR dan EPS) secara parsial terhadap harga saham industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta industri Perbankan
- 3) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM, DPR dan EPS) yang signifikan terhadap harga saham Industri *Automotif and Allied products*, industri *property and real estate* serta Industri Perbankan dengan tingkat suku bunga sebagai variabel moderasi.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. *Bagi investor*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi investor mengenai rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

2. *Bagi perusahaan*, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh kinerja keuangan serta tingkat suku bunga terhadap harga saham yang nantinya oleh manajer dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan keuangan perusahaan.
3. *Bagi penelitian selanjutnya*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian baru yang berkaitan dengan pengujian pengaruh kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap harga saham sehingga dapat menyempurnakan serta memberikan pembaharuan bagi penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka penulisan ini disusun secara sistematis. Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, secara garis besar akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Teori-teori yang melandasi penelitian ini yang diuraikan secara sistematis mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka

pikiran dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defenisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan secara garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Selain itu dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistis serta pengujian hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu dijelaskan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teoritik, metodologis ataupun teknis. Serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti

selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.

